

Akuntabilitas Keuangan: Komitmen Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu Pagedangan Tangerang Kepada Stakeholder

Sri Mardiana¹, Yunus Nurhasan², Selvy Dwi Widiyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

E-mail: dosen02065@unpam.ac.id¹, dosen00571@unpam.ac.id², dosen02468@unpam.ac.id³

Diterima 14/Desember/2025 | Direvisi 15/Desember/2025 | Disetujui 16/Desember/2025

Abstract

This community service activity aims to enhance the financial accountability of Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu Pagedangan Tangerang through improving human resource competency in preparing financial reports, implementing accounting standards, developing internal control systems, and increasing transparency to stakeholders. The service methodology was implemented through five stages: financial reporting standardization workshop, technical training on report preparation using theoretical and practical methods, intensive mentoring and coaching for two months, collaborative development of financial Standard Operating Procedures (SOP), and evaluation through interviews, Focus Group Discussions, and document analysis. The results showed increased participant understanding, reduced recording errors in financial report preparation, establishment of financial SOP with 90% staff comprehension level, publication of financial reports that enhanced transparency, and increased stakeholder trust marked by a 15% increase in donors. This activity successfully built a foundation for financial accountability with sustainability commitment through the formation of an internal audit team and plans for accounting software adoption.

Keywords: Financial accountability, Transparency, Financial reports.

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan akuntabilitas keuangan Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu Pagedangan Tangerang melalui peningkatan kompetensi SDM dalam penyusunan laporan keuangan, implementasi standar akuntansi, pembangunan sistem kontrol internal, dan peningkatan transparansi kepada stakeholder. Metodologi pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan yaitu workshop standarisasi laporan keuangan, pelatihan teknis penyusunan laporan dengan metode teori dan praktik, pendampingan dan coaching intensif selama dua bulan, penyusunan Standard Operating Procedure (SOP) keuangan secara kolaboratif, serta evaluasi melalui wawancara, Focus Group Discussion, dan analisis dokumen. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta, penurunan tingkat kesalahan pencatatan dalam pembuatan Laporan Keuangan, terbentuknya SOP keuangan dengan tingkat pemahaman staf 90%, publikasi laporan keuangan yang meningkatkan transparansi, serta peningkatan kepercayaan stakeholder ditandai pertambahan donatur sebesar 15%. Kegiatan ini berhasil membangun fondasi akuntabilitas keuangan dengan komitmen keberlanjutan melalui pembentukan tim audit internal dan rencana adopsi software akuntansi.

Kata kunci: Akuntabilitas Keuangan, Transparansi, Laporan Keuangan

1. PENDAHULUAN

Dalam era modern yang ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap transparansi dan akuntabilitas kelembagaan, konsep akuntabilitas keuangan telah menjadi fondasi utama dalam tata kelola organisasi yang baik. Akuntabilitas keuangan, yang secara sederhana dapat diartikan sebagai kewajiban untuk memberikan pertanggungjawaban atas pengelolaan sumber daya keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, mencakup dimensi yang sangat luas mulai dari transparansi pelaporan, akurasi pencatatan, efisiensi penggunaan dana, hingga kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku. Konsep ini tidak hanya berlaku bagi organisasi profit yang berorientasi pada keuntungan, tetapi juga sangat krusial bagi organisasi nirlaba seperti yayasan yang menghadapi tuntutan yang semakin besar untuk

mengelola keuangan secara profesional dan bertanggung jawab. Dalam konteks global, berbagai skandal keuangan yang melibatkan organisasi nirlaba telah mendorong penguatan regulasi dan standar akuntabilitas yang lebih ketat. Hal ini menciptakan paradigma baru bahwa kepercayaan publik tidak dapat lagi diperoleh hanya berdasarkan niat baik semata, melainkan harus didukung dengan sistem pengelolaan keuangan yang dapat diverifikasi dan diaudit.

Akuntabilitas keuangan merupakan pertanggungjawaban mengenai integritas keuangan, pengungkapan, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam pengelolaan dana lembaga pendidikan sesuai dengan Lembaga Administrasi Negara dan BPKP. (2000). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, akuntabilitas menjadi prinsip fundamental yang tidak hanya berdimensi administratif, tetapi juga mencerminkan komitmen moral dan profesional dalam menjalankan amanah pengelolaan keuangan. Menurut Minarti, S. (2011) Tiga pilar utama akuntabilitas mencakup transparansi penyelenggara dalam menerima masukan dan mengikutsertakan berbagai komponen, standar kinerja yang terukur dalam melaksanakan tugas dan wewenang, serta partisipasi dalam menciptakan pelayanan dengan prosedur mudah dan biaya terjangkau. Transparansi dalam pengelolaan keuangan memastikan bahwa semua dana yang diterima dan dikeluarkan dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga tercipta mekanisme kontrol yang lebih baik untuk mengurangi potensi penyalahgunaan. (Tampubolon, 2013). Penerapan akuntabilitas keuangan yang efektif tidak hanya membangun kepercayaan stakeholder, tetapi juga meningkatkan kredibilitas lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan penggunaan dana untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas dan berkelanjutan.

Nainggolan, P. (2005) Lembaga nirlaba seperti yayasan pendidikan memerlukan standar akuntansi khusus yang berbeda dengan entitas bisnis komersial. Standar pelaporan keuangan yang tepat sangat diperlukan untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat dipahami oleh berbagai pihak berkepentingan. Ikatan Akuntan Indonesia (2021) telah menerbitkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 yang mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. Standar ini menjadi pedoman penting bagi yayasan pendidikan dalam menyusun laporan keuangan yang akuntabel dan transparan.

Menurut Fajri (2021) Yayasan pendidikan Islam sebagai lembaga nirlaba memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola dana yang bersumber dari berbagai stakeholder, termasuk donatur, wali murid, dan masyarakat. Akuntabilitas dan transparansi keuangan menjadi kunci utama dalam membangun kepercayaan publik dan memastikan keberlanjutan operasional lembaga pendidikan. Laporan keuangan bukan sekadar formalitas administratif, melainkan instrumen penting untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi yang diperlukan yayasan dalam membangun kepercayaan stakeholder.

Yolanda, M., & Karim, H.A. (2025) Dalam konteks manajemen pembiayaan pendidikan Islam di era modern, lembaga yang menerapkan sistem pembiayaan terstruktur dan transparan cenderung lebih stabil secara finansial dengan tingkat kepercayaan publik yang tinggi. Stabilitas finansial ini sangat penting untuk menjamin keberlangsungan program pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, masih banyak yayasan pendidikan Islam yang menghadapi kendala dalam implementasi sistem akuntansi yang memadai, baik dari sisi sumber daya manusia, pemahaman standar akuntansi, maupun infrastruktur pendukung.

Digitalisasi sistem keuangan madrasah menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan (Hidayah, Z.A., Fauzi, A., & Mustofa, A. 2025). Penggunaan teknologi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan dapat meminimalkan kesalahan, meningkatkan efisiensi, dan memudahkan akses informasi bagi stakeholder. Asri, A., Menurut Siregar, N.A.N., Liza, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024) bahwa Pengembangan sistem keuangan berbasis teknologi diperlukan untuk mendukung transformasi digital di lembaga pendidikan Islam sesuai dengan tuntutan zaman.

Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu Pagedangan Tangerang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Tangerang memiliki komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya. Namun, seperti banyak yayasan pendidikan lainnya, masih terdapat tantangan dalam penerapan sistem akuntansi yang sesuai standar dan

transparan. Kondisi ini mendorong perlunya program pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada peningkatan kapasitas pengelola yayasan dalam akuntabilitas keuangan.

Akuntabilitas keuangan dalam organisasi nirlaba memiliki karakteristik unik yang berbeda dengan sektor bisnis. Jika perusahaan berorientasi pada profit maximization, maka organisasi nirlaba fokus pada impact maximization dengan sumber daya yang terbatas. Hal ini menciptakan tantangan tersendiri dalam pengukuran kinerja dan efektivitas penggunaan dana. Stakeholder organisasi nirlaba juga memiliki ekspektasi yang berbeda - mereka tidak hanya menilai dari aspek finansial semata, tetapi juga dampak sosial yang dihasilkan dari setiap rupiah yang dikelola. Perkembangan teknologi informasi telah merevolusi cara organisasi menerapkan akuntabilitas keuangan. Sistem informasi akuntansi yang terintegrasi, platform pelaporan digital, dan tools audit berbasis teknologi memungkinkan organisasi untuk memberikan transparansi real-time kepada stakeholder. Namun di sisi lain, hal ini juga menuntut peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan investasi teknologi yang tidak sedikit.

Dalam konteks Indonesia, regulasi terkait akuntabilitas keuangan organisasi nirlaba terus mengalami penyempurnaan. Undang-undang tentang yayasan, peraturan tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba, hingga standar akuntansi keuangan yang spesifik untuk entitas nirlaba, semuanya menunjukkan komitmen pemerintah untuk menciptakan ekosistem organisasi nirlaba yang akuntabel dan transparan. Di tengah dinamika ini, Yayasan Tajaul Karomatu yang berlokasi di Tangerang, Banten, merupakan lembaga sosial keagamaan yang telah berdiri sejak beberapa dekade lalu dengan misi mulia mengembangkan pendidikan Islam dan pemberdayaan masyarakat.

Berawal dari sebuah inisiatif tokoh masyarakat setempat yang prihatin terhadap kondisi pendidikan dan sosial ekonomi masyarakat di wilayah Tangerang, yayasan ini kini telah berkembang menjadi institusi yang dipercaya mengelola berbagai program pendidikan, sosial, dan keagamaan. Dalam perjalanannya, yayasan ini menyadari pentingnya menerapkan prinsip-prinsip akuntabilitas keuangan yang sejalan dengan tren global dan regulasi nasional yang berlaku. Berlokasi strategis di kawasan yang berkembang pesat di Tangerang, Yayasan Tajaul Karomatu telah menjadi bagian integral dari dinamika masyarakat lokal. Sebagai organisasi yang beroperasi dalam lingkungan dengan tingkat literasi finansial yang semakin meningkat, yayasan menghadapi ekspektasi masyarakat yang semakin tinggi terhadap transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana publik. Kondisi ini memberikan tantangan sekaligus peluang bagi yayasan untuk berperan aktif dalam pembangunan sosial kemasyarakatan yang lebih luas.

Sebagai lembaga yang telah mengabdikan diri untuk kemajuan masyarakat selama bertahun-tahun, Yayasan Tajaul Karomatu menyadari sepenuhnya pentingnya membangun sistem akuntabilitas keuangan yang solid dan transparan. Kepercayaan masyarakat merupakan aset paling berharga bagi setiap yayasan. Kepercayaan ini tidak dapat dibangun dalam semalam, melainkan memerlukan konsistensi dalam menjalankan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, khususnya dalam aspek pengelolaan keuangan. Yayasan Tajaul Karomatu memahami bahwa setiap rupiah yang diamanahkan oleh donatur, pemerintah, dan stakeholder lainnya harus dikelola dengan penuh kehati-hatian dan dipertanggungjawabkan secara maksimal. Yayasan ini mengelola berbagai program unggulan, mulai dari pendidikan formal seperti sekolah dan madrasah, hingga program-program pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan keterampilan, bantuan sosial, dan kegiatan keagamaan.

Dengan basis operasional yang kuat di Tangerang, yayasan telah melayani ribuan penerima manfaat dari berbagai kalangan masyarakat, tidak hanya di wilayah Tangerang tetapi juga daerah sekitarnya. Tantangan yang dihadapi Yayasan Tajaul Karomatu sebagai organisasi nirlaba di era modern semakin kompleks. Selain harus menjalankan misi sosial dan keagamaan dengan kualitas yang terus meningkat untuk melayani masyarakat Tangerang dan sekitarnya, yayasan juga dituntut untuk menerapkan standar pengelolaan keuangan yang setara dengan organisasi profit. Hal ini mencakup penerapan sistem akuntansi yang tepat, pelaporan keuangan yang akurat dan tepat waktu, serta audit internal dan eksternal yang berkualitas. Posisi strategis yayasan di Tangerang, yang merupakan wilayah dengan tingkat kompetisi organisasi sosial yang cukup

tinggi, menuntut Yayasan Tajaul Karomatu untuk selalu unggul dalam aspek tata kelola, termasuk akuntabilitas keuangan.

Dengan pengalaman bertahun-tahun melayani masyarakat di wilayah Tangerang, Yayasan Tajaul Karomatu menyadari bahwa implementasi sistem akuntabilitas keuangan yang baik bukan hanya sekedar kewajiban administratif, tetapi merupakan fondasi untuk keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang dan kunci untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat lokal. Stakeholder Yayasan Tajaul Karomatu sangat beragam, mencerminkan posisinya sebagai lembaga yang berakar kuat di masyarakat Tangerang. Mereka meliputi donatur individual dari kalangan masyarakat setempat, lembaga penyandang dana nasional dan internasional, ribuan penerima manfaat dari berbagai program yayasan, pengurus dan karyawan yayasan, tokoh masyarakat dan ulama di wilayah Tangerang, hingga instansi pemerintah terkait mulai dari tingkat kelurahan hingga provinsi. Donatur ingin memastikan bahwa sumbangan mereka digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penerima manfaat mengharapkan program-program yayasan dapat berjalan secara berkelanjutan. Sementara itu, regulator memerlukan jaminan bahwa yayasan beroperasi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komitmen Yayasan Tajaul Karomatu terhadap akuntabilitas keuangan tercermin dalam berbagai inisiatif yang telah dilakukan. Yayasan telah berupaya mengembangkan sistem pelaporan keuangan yang komprehensif, melakukan audit berkala, dan meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang keuangan dan akuntansi. Namun demikian, yayasan menyadari bahwa upaya ini harus terus diperkuat dan disempurnakan seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan stakeholder yang semakin tinggi. Dalam konteks ini, penyusunan framework akuntabilitas keuangan yang sistematis dan terukur menjadi sangat penting. Framework ini tidak hanya akan menjadi pedoman internal bagi yayasan dalam mengelola keuangan, tetapi juga akan menjadi jembatan komunikasi yang efektif dengan seluruh stakeholder. Melalui implementasi akuntabilitas keuangan yang optimal, Yayasan Tajaul Karomatu berkomitmen untuk terus membangun kepercayaan stakeholder dan memastikan keberlanjutan misi sosial keagamaan yang diemban.

2. METODE

Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) di Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu, Pagedangan Tangerang, Banten 15154. ini dirancang secara sistematis untuk menjawab permasalahan utama yang dihadapi oleh Pemilik Yayasan dan pengelola Keuangan Yayasan Islam Tajaul Karomatu, yaitu minimnya pemahaman dan keterampilan dalam penyusunan Laporan Keuangan. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam kegiatan ini bersifat partisipatif, edukatif, dan aplikatif, dengan melibatkan seluruh pihak terkait, mulai dari pengurus yayasan termasuk staff pengelola keuangan. Adapun metode pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat sebagai berikut:

Tahap Persiapan

1. Analisis Kebutuhan dan Survei Awal

Tim pelaksana akan melakukan kunjungan awal ke lokasi mitra untuk mengidentifikasi kondisi existing sistem pelaporan keuangan. Kegiatan ini meliputi wawancara mendalam dengan pimpinan organisasi dan staf keuangan, observasi langsung terhadap praktik pelaporan keuangan yang sedang berjalan, serta dokumentasi format laporan yang selama ini digunakan. Hasil analisis ini akan menjadi dasar penyusunan materi pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mitra.

2. Penyiapan Materi dan Instrumen

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan, tim akan menyusun modul pelatihan standar akuntansi keuangan, template laporan keuangan sesuai standar yang berlaku, dan instrumen evaluasi pre-test dan post-test. Materi disusun dengan bahasa yang mudah dipahami dan dilengkapi dengan contoh-contoh praktis yang relevan dengan kondisi mitra.

Tahap Pelaksanaan

1. Workshop Standarisasi Laporan Keuangan

Kegiatan dimulai dengan workshop intensif selama dua hari yang diikuti oleh seluruh staf bagian keuangan mitra. Hari pertama difokuskan pada pemahaman standar pelaporan keuangan, termasuk pengenalan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau standar relevan lainnya. Hari kedua akan membahas implementasi praktis dengan menggunakan data keuangan riil dari mitra sebagai bahan latihan.

2. Pelatihan Teknis Penyusunan Laporan

Setelah workshop, dilaksanakan pelatihan teknis hands-on selama tiga hari berturut-turut. Pelatihan ini akan mengajarkan cara penyusunan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Setiap peserta akan mendapat kesempatan praktik langsung dengan bimbingan intensif dari tim pelaksana.

3. Pendampingan dan Coaching

Untuk memastikan keberlanjutan implementasi, tim akan memberikan pendampingan selama empat minggu setelah pelatihan. Pendampingan dilakukan melalui kunjungan rutin dua kali seminggu, konsultasi via komunikasi digital, dan review berkala terhadap laporan yang disusun oleh mitra. Tim akan memberikan feedback konstruktif dan solusi atas kendala yang dihadapi.

4. Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP)

Bersamaan dengan pendampingan, tim akan membantu mitra menyusun SOP pelaporan keuangan yang terstandarisasi. SOP ini akan mencakup flowchart proses pelaporan, job description yang jelas untuk setiap posisi di bagian keuangan, timeline pelaporan berkala, dan sistem kontrol internal untuk memastikan kualitas laporan.

Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

1. Evaluasi Hasil

Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pre-test dan post-test, assessment terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan feedback dari pimpinan mitra terkait peningkatan kualitas pelaporan. Tim juga akan melakukan evaluasi terhadap tingkat pemahaman dan kemampuan praktis peserta pelatihan.

2. Rencana Tindak Lanjut

Untuk menjamin keberlanjutan program, tim akan menyusun roadmap pengembangan kapasitas jangka panjang, rekomendasi untuk pelatihan lanjutan, dan mekanisme monitoring berkala. Selain itu, akan dibentuk sistem mentoring internal dimana peserta yang paling kompeten dapat menjadi mentor bagi staf lainnya.

Metode pelaksanaan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif dan praktis untuk memastikan transfer knowledge yang efektif dan implementasi yang berkelanjutan di organisasi mitra.



Gambar 1. Foto Bersama di Lokasi PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu dan Minggu tanggal 4 dan 5 Oktober 2025 di Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu. Kegiatan berlangsung dengan lancar dan interaktif, difokuskan pada penguatan literasi Laporan Keuangan. Penyampaian materi dimulai dengan diskusi interaktif untuk mengukur pemahaman pemilik yayasan dan para staff keuangan Yayasan Pendidikan Islam Tajaul Karomatu. Berikut tahap pelaksanaannya:

1. Pelatihan Standarisasi Laporan Keuangan

Pelatihan standarisasi laporan keuangan dilaksanakan pada tahap awal kegiatan dengan melibatkan seluruh pengurus yayasan, bendahara, dan staf keuangan Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu Pagedangan Tangerang. Kegiatan ini diikuti oleh 25 peserta yang terdiri dari pengurus yayasan, kepala sekolah, bendahara unit pendidikan, dan staf administrasi keuangan. Materi pelatihan mencakup pemahaman tentang prinsip-prinsip akuntabilitas keuangan lembaga nirlaba, pengenalan standar akuntansi keuangan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP), serta pentingnya transparansi pelaporan keuangan kepada stakeholder. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 72% peserta memiliki pemahaman dasar yang terbatas tentang standar pelaporan keuangan, dan sebagian besar masih menggunakan sistem pencatatan sederhana berbasis kas. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan. Hasil post-test menunjukkan bahwa 88% peserta mampu memahami konsep dasar akuntabilitas keuangan dan 85% peserta dapat mengidentifikasi komponen-komponen laporan keuangan yang seharusnya disajikan oleh lembaga pendidikan. Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dengan mengajukan berbagai pertanyaan praktis terkait implementasi standar akuntansi di yayasan mereka.

2. Pelatihan Teknis Penyusunan Laporan

Pelatihan teknis penyusunan laporan keuangan dilaksanakan secara intensif selama tiga hari dengan metode kombinasi antara teori dan praktik langsung. Tim pengabdian menyediakan modul pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan yayasan, mencakup teknik pencatatan transaksi keuangan, penyusunan jurnal umum, buku besar, neraca saldo, hingga penyusunan laporan keuangan lengkap yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Pada sesi praktik, peserta dibagi menjadi beberapa kelompok berdasarkan unit kerja masing-masing untuk menyusun laporan keuangan dengan menggunakan data riil dari transaksi yayasan periode sebelumnya. Hal ini memberikan pengalaman langsung dan memudahkan peserta untuk memahami alur penyusunan laporan keuangan dari awal hingga akhir. Setiap kelompok didampingi oleh fasilitator yang siap membantu mengatasi kendala teknis yang dihadapi. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa seluruh kelompok berhasil menyusun laporan keuangan sederhana dengan tingkat akurasi yang baik. Sebanyak 80% peserta menyatakan merasa lebih percaya diri dalam menyusun laporan keuangan, meskipun masih memerlukan pendampingan lebih lanjut untuk kasus-kasus transaksi yang kompleks. Peserta juga diberikan template laporan keuangan dalam format Excel yang dapat langsung digunakan untuk memudahkan pekerjaan mereka.

3. Pendampingan dan Coaching

Tahap pendampingan dan coaching dilaksanakan selama dua bulan setelah pelatihan teknis, dengan intensitas kunjungan dua kali seminggu. Tim pengabdian melakukan pendampingan langsung kepada staf keuangan dalam melakukan pencatatan transaksi harian, verifikasi dokumen, hingga penyusunan laporan keuangan bulanan. Pendampingan ini bersifat hands-on, di mana tim pengabdian bekerja bersama-sama dengan staf yayasan untuk memastikan implementasi berjalan dengan baik. Selama proses pendampingan, ditemukan beberapa kendala teknis seperti kesulitan dalam mengklasifikasikan jenis akun, penentuan metode depresiasi aset tetap, dan penyesuaian saldo antar unit. Tim pengabdian memberikan solusi praktis dan melakukan penyesuaian template laporan keuangan agar lebih sesuai dengan karakteristik transaksi yayasan. Coaching juga diberikan kepada manajemen yayasan terkait pentingnya review dan

approval laporan keuangan sebelum dipublikasikan kepada stakeholder. Hasil pendampingan menunjukkan peningkatan kualitas laporan keuangan yang signifikan. Pada bulan pertama pendampingan, tingkat kesalahan dalam pencatatan dan klasifikasi mencapai 35%, namun pada bulan kedua turun menjadi 12%. Yayasan berhasil menyusun laporan keuangan bulanan yang lebih terstruktur dan akurat, serta mulai menerapkan sistem kontrol internal sederhana untuk meminimalkan risiko kesalahan dan kecurangan.

4. Penyusunan Standard Operating Procedure (SOP)

Penyusunan SOP dilakukan secara kolaboratif antara tim pengabdian dengan pengurus dan staf keuangan yayasan. Proses ini diawali dengan identifikasi seluruh aktivitas keuangan yang ada di yayasan, mulai dari penerimaan dana, pengeluaran, pencatatan, hingga pelaporan. Tim pengabdian memfasilitasi diskusi kelompok untuk memetakan alur kerja yang ideal dan menyesuaikannya dengan kondisi eksisting yayasan. SOP yang disusun mencakup berbagai aspek, antara lain prosedur penerimaan dan pengeluaran kas, prosedur pencatatan transaksi, prosedur verifikasi dan otorisasi, prosedur penyusunan laporan keuangan periodik, serta prosedur audit internal. Setiap SOP dilengkapi dengan flowchart untuk memudahkan pemahaman dan dilengkapi dengan formulir-formulir standar yang diperlukan. SOP juga mencantumkan penanggung jawab di setiap tahapan proses untuk memastikan akuntabilitas. Dokumen SOP yang telah disusun kemudian disosialisasikan kepada seluruh pihak yang terkait melalui workshop internal. Yayasan menerbitkan Surat Keputusan tentang pemberlakuan SOP keuangan yang ditandatangani oleh Ketua Yayasan sebagai landasan formal implementasi. Hasil evaluasi awal menunjukkan bahwa 90% staf memahami SOP yang telah ditetapkan dan berkomitmen untuk mengimplementasikannya dalam pekerjaan sehari-hari.

5. Tahap Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan pada akhir program melalui beberapa metode, yaitu evaluasi dokumen laporan keuangan yang telah disusun, wawancara dengan pengurus dan staf yayasan, serta Focus Group Discussion (FGD) dengan perwakilan stakeholder termasuk orang tua siswa dan donatur. Evaluasi bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang masih memerlukan perbaikan. Hasil evaluasi menunjukkan pencapaian yang positif dalam beberapa aspek. Pertama, yayasan berhasil menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur dan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Kedua, transparansi pelaporan kepada stakeholder meningkat dengan dipublikasikannya laporan keuangan semester di website yayasan dan papan pengumuman. Ketiga, kepercayaan stakeholder meningkat, ditandai dengan peningkatan jumlah donatur sebesar 15% dan feedback positif dari orang tua siswa tentang keterbukaan informasi keuangan. Untuk memastikan keberlanjutan program, tim pengabdian dan yayasan menyusun rencana tindak lanjut yang mencakup pembentukan tim audit internal, penjadwalan review rutin laporan keuangan setiap bulan, serta komitmen untuk mengikuti pelatihan lanjutan tentang akuntansi dan perpajakan. Yayasan juga berencana untuk menggunakan software akuntansi sederhana dalam waktu enam bulan ke depan untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan keuangan.

Pembahasan

1. Peningkatan Pemahaman dan Kompetensi SDM

Kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kompetensi sumber daya manusia di Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu dalam hal akuntabilitas keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan dan pendampingan merupakan metode efektif untuk meningkatkan kapasitas SDM lembaga pendidikan dalam pengelolaan keuangan. Peningkatan kompetensi ini sangat penting karena SDM yang kompeten merupakan fondasi utama dalam implementasi sistem akuntansi yang baik. Namun demikian, masih terdapat tantangan dalam mempertahankan konsistensi penerapan pengetahuan yang telah diperoleh. Beberapa staf mengalami kesulitan ketika dihadapkan pada transaksi yang tidak rutin atau kompleks. Hal ini menunjukkan perlunya pendampingan

berkelanjutan dan mekanisme konsultasi yang dapat diakses oleh yayasan ketika menghadapi permasalahan teknis di kemudian hari.

2. Implementasi Standar Akuntansi pada Lembaga Pendidikan

Implementasi standar akuntansi di lembaga pendidikan nirlaba seperti yayasan memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan entitas bisnis. Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu menghadapi tantangan dalam mengadaptasi SAK ETAP dengan kondisi riil operasional yayasan yang memiliki multiple unit usaha (TK, SD, SMP, SMA). Diperlukan penyesuaian template dan format laporan agar dapat menampung kebutuhan pelaporan konsolidasi dari seluruh unit tersebut. Keberhasilan yayasan dalam menyusun laporan keuangan yang lebih terstruktur menunjukkan bahwa dengan pendampingan yang tepat, lembaga pendidikan dapat menerapkan standar akuntansi meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Penggunaan template Excel yang sederhana namun komprehensif terbukti efektif sebagai solusi sementara sebelum yayasan siap mengadopsi software akuntansi yang lebih canggih. Pendekatan bertahap seperti ini sesuai dengan prinsip capacity building yang menekankan pada kesiapan organisasi dalam mengadopsi perubahan.

3. Penguatan Sistem Kontrol Internal

Penyusunan SOP keuangan merupakan langkah penting dalam membangun sistem kontrol internal yang efektif. SOP yang telah disusun memberikan panduan jelas tentang siapa melakukan apa, kapan, dan bagaimana, sehingga mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan. Pemisahan tugas antara fungsi pencatatan, penyimpanan, dan otorisasi yang tercantum dalam SOP merupakan prinsip dasar kontrol internal yang dapat mencegah terjadinya fraud. Implementasi SOP memerlukan dukungan kuat dari manajemen puncak yayasan. Penerbitan Surat Keputusan tentang pemberlakuan SOP menunjukkan komitmen serius dari pengurus yayasan untuk menerapkan tata kelola keuangan yang baik. Namun, tantangan utama adalah memastikan bahwa SOP tidak hanya menjadi dokumen formal tetapi benar-benar dipraktikkan dalam operasional sehari-hari. Untuk itu, diperlukan monitoring dan evaluasi berkala serta sanksi yang jelas bagi pelanggaran SOP.

4. Transparansi dan Akuntabilitas kepada Stakeholder

Salah satu tujuan utama program ini adalah meningkatkan transparansi dan akuntabilitas yayasan kepada stakeholder. Publikasi laporan keuangan melalui website dan papan pengumuman merupakan wujud nyata dari komitmen yayasan untuk terbuka kepada publik. Transparansi ini penting tidak hanya untuk membangun kepercayaan, tetapi juga sebagai bentuk pertanggungjawaban atas dana yang diamanahkan oleh orang tua siswa dan donatur. Feedback positif dari stakeholder menunjukkan bahwa transparansi keuangan memiliki dampak signifikan terhadap kepercayaan publik. Peningkatan jumlah donatur sebesar 15% mengindikasikan bahwa akuntabilitas keuangan yang baik dapat menjadi daya tarik bagi pihak-pihak yang ingin berkontribusi. Hal ini sejalan dengan teori legitimasi yang menyatakan bahwa organisasi yang menunjukkan akuntabilitas yang baik akan mendapatkan legitimasi dan dukungan dari lingkungannya.

5. Keberlanjutan Program

Keberlanjutan program menjadi aspek krusial yang menentukan dampak jangka panjang dari kegiatan pengabdian ini. Pembentukan tim audit internal dan penjadwalan review rutin merupakan mekanisme yang tepat untuk memastikan bahwa praktik-praktik baik yang telah dibangun dapat terus berjalan. Komitmen yayasan untuk terus belajar dan mengembangkan sistem keuangannya menunjukkan bahwa program ini telah berhasil menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya akuntabilitas keuangan. Rencana adopsi software akuntansi dalam waktu enam bulan ke depan menunjukkan keseriusan yayasan untuk terus meningkatkan kualitas pengelolaan keuangannya. Namun, perpindahan dari sistem manual ke sistem terkomputerisasi memerlukan persiapan yang matang, termasuk pemilihan software yang tepat, pelatihan

pengguna, dan migrasi data. Tim pengabdian telah memberikan rekomendasi beberapa software akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yayasan, serta menawarkan pendampingan lanjutan jika diperlukan.

6. Implikasi dan Rekomendasi

Kegiatan pengabdian ini memberikan beberapa implikasi penting bagi pengembangan akuntabilitas keuangan di lembaga pendidikan Islam. Pertama, program serupa dapat direplikasi di yayasan-yayasan pendidikan lain yang menghadapi permasalahan serupa. Kedua, pemerintah dan organisasi profesi dapat mempertimbangkan untuk mengembangkan panduan atau standar khusus untuk pelaporan keuangan lembaga pendidikan yang lebih sederhana dan aplikatif. Beberapa rekomendasi untuk keberlanjutan dan pengembangan lebih lanjut adalah sebagai berikut: yayasan perlu melakukan evaluasi rutin setiap semester terhadap implementasi sistem akuntansi dan SOP; mengalokasikan anggaran khusus untuk pengembangan kapasitas SDM bidang keuangan; membangun jaringan dengan yayasan pendidikan lain untuk berbagi praktik baik; serta mempertimbangkan untuk melakukan audit eksternal secara periodik guna memastikan kualitas laporan keuangan dan memberikan rekomendasi perbaikan.

Kendala dan Solusi

1. Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa kendala yang dihadapi. Kendala pertama adalah keterbatasan waktu staf yayasan yang harus membagi fokus antara tugas operasional sehari-hari dengan mengikuti pelatihan dan pendampingan. Solusi yang diterapkan adalah melakukan penjadwalan yang fleksibel dan menyesuaikan dengan ketersediaan waktu staf, serta memberikan materi pelatihan dalam bentuk modul yang dapat dipelajari secara mandiri.
2. Kendala kedua adalah tingkat pemahaman awal yang beragam di antara peserta, sehingga beberapa peserta memerlukan pendampingan lebih intensif. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menerapkan pendekatan *personalized coaching* dan membentuk sistem *buddy system* di mana peserta yang lebih cepat memahami materi dapat membantu rekan-rekan mereka. Kendala ketiga adalah keterbatasan infrastruktur teknologi, khususnya komputer dan koneksi internet yang belum memadai. Solusinya adalah tim pengabdian meminjamkan beberapa laptop selama masa pendampingan dan membantu yayasan menyusun proposal pengadaan perangkat komputer kepada donatur.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang akuntabilitas keuangan di Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Tajaul Karomatu Pagedangan Tangerang, dapat disimpulkan bahwa workshop, pelatihan teknis, dan pendampingan yang dilakukan berhasil meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam memahami dan menerapkan akuntabilitas keuangan, meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menyusun laporan keuangan, serta memperbaiki kualitas laporan keuangan yayasan melalui penurunan kesalahan pencatatan dan penerapan standar akuntansi SAK ETAP secara kontekstual. Kegiatan ini juga mampu memperkuat sistem kontrol internal melalui penyusunan dan pemberlakuan SOP keuangan yang dipahami oleh sebagian besar staf, mendorong peningkatan transparansi dan akuntabilitas melalui publikasi laporan keuangan yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan stakeholder dan jumlah donatur, serta menunjukkan keberlanjutan program melalui pembentukan tim audit internal, review rutin bulanan, dan rencana adopsi software akuntansi. Selain itu, pendekatan implementasi yang aplikatif melalui tahapan bertahap, penggunaan template sederhana, serta kombinasi pelatihan, pendampingan, dan *coaching* terbukti efektif dan berpotensi direplikasi pada yayasan pendidikan lain dengan karakteristik yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asri, A., Siregar, N.A.N., Liza, S., Hidayatullah, R., & Harmonedi. (2024). Pengembangan Sistem Keuangan Sekolah Berbasis Teknologi Untuk Mendukung Transformasi Society 5.0. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(4).
- Fajri, D., Rizal, R., & Nofrivul, N. (2021). Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Di Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Islam Wihdatul Ummah Qurrata A'yun Batusangkar. *Jurnal Akuntansi Syariah (JAKSYA)*, 1(1), 12. <https://doi.org/10.31958/jaksya.v1i1.2733>.
- Hidayah, Z.A., Fauzi, A., & Mustofa, A. (2025). Digitalization of Madrasah Financial System in Managing Financial Transparency and Accountability. *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 18(1), 34-42.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Jakarta: IAI.
- Karolina, K., Nurlina, I., & Abid, M. (2025). Pelatihan Pengelolaan Keuangan yang Efisien untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Yayasan Pendidikan Terpadu Tajaul Karomatu Kabupaten Tangerang. *AMANAHA MENGABDI*, 2(1), 38-42. <https://doi.org/10.70451/pkm.v2i1.600>
- Lembaga Administrasi Negara dan BPKP. (2000). *Akuntabilitas dan Good Governance*. Jakarta: LAN-BPKP.
- Maulana, R. (2025). Sosialisasi Pengelolaan Keuangan Keluarga Melalui Investasi Syariah Pada Yayasan Daarut Tauhiid di Tangerang Selatan. *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 93-105. <https://doi.org/10.46368/dpkm.v5i1.2989>
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nainggolan, P. (2005). Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Tampubolon, M.P. (2013). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Yolanda, M., & Karim, H.A. (2025). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Islam di Era Digitalisasi dan Tantangan Ekonomi Modern. *Jurnal Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 4(3)